

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di PAUD Al-Hidayah Desa Tanjung, pada kelompok A dengan jumlah 16 siswa, 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini, serta kendala atau permasalahan dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini di kelompok A di PAUD Al-Hidayah Desa Tanjung pademawu pamekasan ternyata tidak menggunakan program peningkatan berhitung, serta dalam menstimulus kemampuan berhitung pada anak dilakukan secara monoton dan cenderung membuat anak bosan serta tidak semangat dalam belajar, sehingga kurang menarik perhatian dan semangat anak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok A di PAUD Al-Hidayah Desa Tanjung masih rendah. Berikut adalah gambaran umum tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Al-Hidayah desa tanjung pademawu



Gambar 4.1 Foto Sekolah

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : PAUDAL-HIDAYAH
- b. NPSN :69810193
- c. Lembaga : Pendidikan Anak Usia Dini
- d. Status sekolah : Swasta
- e. Alamat : Dsn. Tanjung Utara, Desa Tanjung, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan
- f. Tahun berdiri : 2010

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

- a. Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia cerdas dan ceria

Misi

- a. Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah
- b. Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan.
- c. Melatih anak untuk melayani dirinya sendiri,
- d. Memfasilitasi metode pembelajaran yang menyenangkan

Tujuan

- a. Meningkatkan kualitas profesional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu
- b. Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah

- c. Mewujudkan perilaku anak yang mandiri, kreatif, serta sesuai dengan ajaran agama islam
- d. Mewujudkan keterampilan shalat, baca tulis al-Qur'an

3. Data Anak Didik

Berikut daftar nama anak didik kelas A di PAUD Al-Hidayah

Tabel 4.1 Data Anak Didik

NO	Nama	Keterangan
1	Arsya	L
2	Ela	P
3	Aina	P
4	Afrin	P
5	Haidar	L
6	Habibi	L
7	Elya	P
8	Auliya	P
9	Riko	L
10	Rafi	L
11	Izza	P
12	Almir	L
13	Nayla	P
14	Rafa	L
15	Saiful	L
16	Yana	P

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada kelompok A di PAUD Al-Hidayah Tanjung. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian tindakan kelas pada masing-masing siklus mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Adapun data yang di peroleh dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

Peneliti melakukan pengamatan awal (pratindakan) pada tanggal 11 bulan oktober tahun 2023. Penelitian pratindakan ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan berhitung anak pada kelompok A di

PAUD A-Hidayah Desa Tanjung pademawu, sebelum dilakukan tindakan berupa penggunaan media kotak pintar yang menjadi solusi peneliti dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak yaitu dengan berhitung. Hal tersebut dapat membuat anak mudah bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Apabila anak sudah merasa bosan dikelas maka semangat belajar anakpun akan menurun, hal itu menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Hidayah. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran supaya anak tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media kotak pintar ini bisa menjadi solusi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan anak pada usia dini.

Adapun data hasil observasi sebelum dilakukan tindakan (pratindakan) adalah sebagai berikut

Tabel 4 2 Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Pra Tindakan

No	Nama	Skor	Persentase	Keterangan
1	Arsya	7	43,75%	MB
2	Ela	4	25%	BB
3	Aina	7	43,75%	MB
4	Afrin	8	50%	MB
5	Haidar	7	43,75%	MB
6	Habibi	6	37,5%	MB
7	Elya	8	50%	MB
8	Auliya	7	43,75%	MB
9	Riko	6	37,5%	MB
10	Rafi	7	43,75%	MB
11	Izza	4	25%	BB
12	Almir	6	37,5%	MB
13	Nayla	8	50%	MB
14	Rafa	7	43,75%	MB
15	Syaiful	4	25%	BB

16	Yana	7	43,75%	MB
	Jumlah		643,7%	
	Presentase		40,23%	MB

Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilakukan pada kelompok A yang berjumlah 16 anak terdapat 3 anak yang memenuhi kriteria belum berkembang sesuai harapan diantaranya Izza, Ela, Saiful dengan presentase 18,75% dan anak yang memenuhi kategori mulai berkembang yaitu, Arsyah, Afrin, Aina, Haidar, Habibi, Auliya, Rafi dan Elya, Almir, Nayla Raha, Riko, Yana dengan presentase 81,25%. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak belum berkembang secara maksimal dengan nilai rata-rata 40,625%. Dan hasil presentase secara keseluruhan bisa diketahui bahwa kemampuan berhitung anak pada kelompok A masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media kotak pintar khususnya dalam pencapaian perkembangan dengan indikator yang digunakan yaitu mengetahui dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebut bilangan 1-10 secara berurutan, menghubungkan benda sesuai dengan angka, dan melakukan penjumlahan sederhana.

1. Siklus I

Siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 20, 22, 26 maret 2024 pada siklus ini mempunyai 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Peneliti membuat rancangan pelaksanaan harian (RPPH) sebagai acuan melaksanakan penelitian
- 2) Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian seperti media kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung.
- 3) Peneliti menyusun lembar observasi didalam kegiatan bermain kotak pintar, bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung anak setelah dilakukan kegiatan bermain kotak pintar.
- 4) Peneliti juga harus mempersiapkan kelengkapan peralatan berupa HP, atau kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan kegiatan bermain Kotak Pintar, Untuk kegiatan belajar mengajar didalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, peneliti melaksanakan siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 20, 22, 26 Maret 2024 Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dan berkolaborasi dengan guru dalam melakukan penelitian pratindakan, yang dimana peneliti tugasnya untuk mengajar anak yang akan melakukan kegiatan berhitung melalui media Kotak Pintar, sedangkan bertugas guru mencatat dan menilai perkembangan kemampuan berhitung anak sesuai dengan standart penilain kognitif anak. Proses pelaksanaan pratindakan sebagai berikut:

a) Pembukaan

- a) Guru dan peneliti mempersiapkan ruang kelas.
- b) Peneliti mempersiapkan alat dan media pembelajaran.
Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas.
- c) Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama sebelum belajar, kemudian anak diajak bernyanyi. dan melakukan diskusi dengan anak-anak tentang Buah yang kalian sukai

b) Inti

- a) Pada kegiatan inti, Guru/peneliti menjelaskan media Kotak Pintar kepada anak.
- b) Guru/ peneliti mengajak anak mengamati terlebih dahulu media Kotak Pintar sebelum digunakan, guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang terdapat dalam media kotak pintar dan menjelaskan cara bermain media kotak pintar. lalu guru mempersilahkan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain didalam media kotak pintar sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh peneliti dan guru.

c) Istirahat

- a) Anak diajak berdo'a sebelum makan secara Bersama-sama,
- b) kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan Bersama.
setelah selesai makan membaca do'a sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara indoor maupun outdoor

d) Penutup

- a) Pada kegiatan penutup selanjutnya Recalling dengan berdiskusi kembali tentang materi yang telah dipelajari, kemudian menanyakan anak bagaimana perasaan hari ini dan menanyakan anak kegiatan apa saja yang dimainkan, setelah itu guru/ peneliti mengajak anak untuk membaca do'a sebelum pulang, serta guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang.

e) **Observasi**

Selama kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan metode bermain untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak (kognitif). Kegiatan pertama yaitu berdo'a sebelum belajar, bernyanyi sampai kegiatan ini pada tahap observasi siklus 1 yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang buah jeruk. Peneliti " ini adalah buah jeruk warnanya orange dan rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu " hitung jari " dan peneliti menggerakkan jari tangannya dan menghitung jari tangan 1-10. Setelah peneliti mencoba arsyah untuk menghitung jari-jarinya " coba arsyah hitung jarinya arsyah". Akan tetapi arsyah tidak mau karena arsyah anaknya kurang berani. Ada juga beberapa anak yang masih belum tau menghitung angka di antaranya izza dan ela, kemungkinan bisa jadi karena anak-anak tersebut masih malu dikarenakan masih belum kenal sama penelitiannya. Kegiatan inti selanjutnya adalah menghitung angka secara berurutan. Peneliti "jadi permainan yang kedua

menghitung angka secara berurutan disini kan ada buah-buah yang sudah ditempel angka satu sampai sepuluh nah sebelum mengurutkan Elya hitung dulu ada berapakah buahnya setelah dihitung baru di urutkan sesuai urutan angkanya Setelah itu peneliti bertanya pada Afrin“ coba tunjukkan angka tiga di media ini?,” dan Afrin langsung menunjukkan angka tiga tersebut. Ada juga anak-anak yang hampir bisa menghitung angka meskipun tidak sampai 10 diantaranya Ela, Izza, Saiful, Riko, dan ada juga anak yang fasih di dalam menghitung jarinya yaitu afrin, habibi, rafa. Jadi pertemuan pertama peneliti juga mengajarkan mengurutkan angka 1-10 menggunakan media kotak pintar ” ini angka 1 ini angka 2 ini angka 3 ini angka 4 sampai angka 10 setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada anak “ ini angka berapa”atau”coba tunjuk angka 4”. Pada pertemuan kedua ini masih ada juga anak yang masih kurang bersemangat didalam belajar. Akan tetapi peneliti harus semangat lagi di dalam mengajarkan anak.

Pada pertemuan kedua sebelum pembelajaran ini di mulai, peneliti menjelaskan buah-buahan anggur. Peneliti “ ini adalah buah anggur yang warnanya ungu dn rasanya manis ada juga yang kecut. “ Dan setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu” satu jari tangan “sambil menunjukkan angka yang dinyanyikan supaya anak tetap ingat dan tidak lupa. Pada kegiatan inti ini anak bermain angka dengan menarik benang yang ada anak panahnya sesuai dengan banyannya angka disini kan ada gambar buah anggur, jeruk, dan semangka nah sebelum menarik benang ke angka Yana Hitung dulu ada berapa buag anggur setelah yana menghitung, peneliti menjelaskan cara bermain, di sini kan ada dua buah anggur jadi benangnya Tarik ke angka satu , begitu pula dengan buah jeruk

di sini ada dua Tarik ke angka dua , dan buah semangka disini ada tiga lalu benangnya Tarik ke angka tiga. Setelah peneliti menjelaskan cara bermainnya peneliti menyuruh Yana, Rafi untuk melakukan kegiatan bermain yang sudah dijelaskan oleh peneliti, dan masih ada beberapa anak yang kurang fasih dalam menggunakan media kotak pintar di antaranya, Almir, Izza, dan Aina, dan ada juga yang juga di antaranya, Afrin, Elya, dan Nayla. Pada pertemuan ketdua ini banyak anak-anak yang sudah tidak malu sama peneliti, banyak bertanya juga dan lebih asyik ketika diajak bicara dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan tentang buah-buahan strowbery yang terbuat dari kain flanel. Peneliti “ ini adalah buah strowbery warnanya merah rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu Pada kegiatan intinya yaitu peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegatan hari ini, setelah peneliti menjelaskan peneliti menyuruh anak mengambil buah-buahan sesuai perintah dari peneliti, lalu buah-buahan itu di jumlah, ada berapakah buah-buahan yang di jumlah ? Peneliti “ ayo Auliya ambilah dua buah apel lalu taruk di kotak yang sudah disediakan, dan ambilah lagi satu buah jeruk lalu taruk di kotak yang sudah di sediakan “, setelah Auliya mengambilnya lalu peneliti menyuruh Auliya tersebut menghitung buahnya. Peneliti “ ayo hitunglah buah apel dan buah jeruk satu, dua, tiga jadi dua ditambah satu adalah tiga sambil menunjukan angka tiga seperti ini, dan masih ada yang bisa melakukan penjumlahan dinataranya, Izza, Ela, Almir, Saiful, Yana, dan juga ada yang sudah bisa melakukan penjumlahan di antaranya Nayla, Habibi, Elya, Afrin. Dan apabila ada anak yang masih kurang mengerti atau masih belum tau peneliti menjelaskan kembali dan di bantu untuk belajar berhitung.

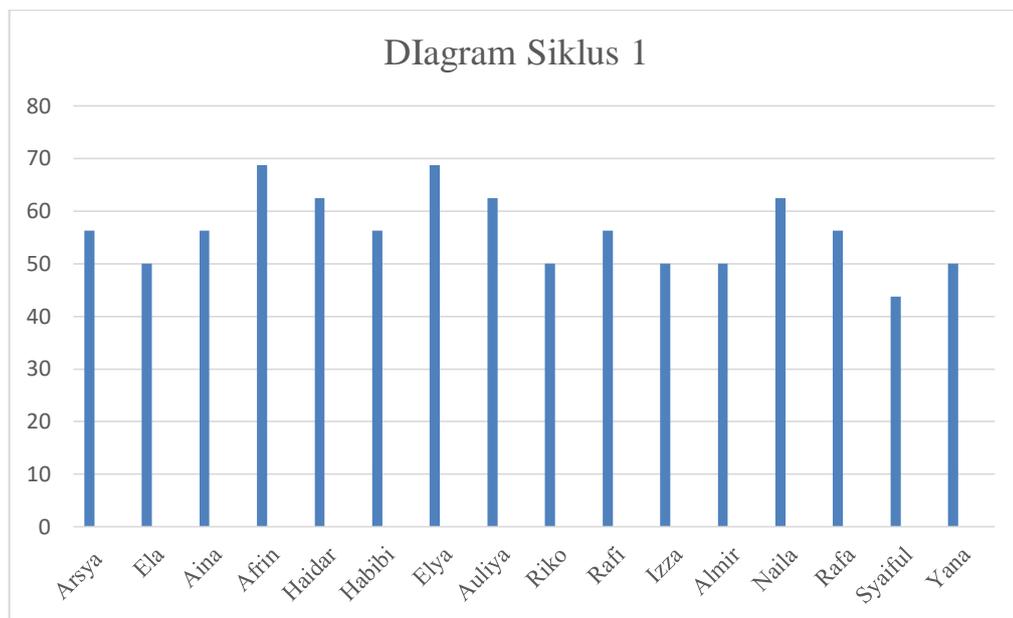
Tabel 4 3 Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Siklus 1

No	Nama	Skor	persentase	Keterangan
1	Arsya	9	56,25%	BSH
2	Ela	7	43,75%	MB
3	Aina	9	56,25%	BSH
4	Afrin	11	68,75%	BSH
5	Haidar	10	62,5%	BSH
6	Habibi	9	56,25%	BSH
7	Elya	11	68,75%	BSH
8	Auliya	10	62,5%	BSH
9	Riko	8	50%	MB
10	Rafi	9	56,25%	BSH
11	Izza	8	50%	MB
12	Almir	8	50%	MB
13	Nayla	10	62,5%	BSH
14	Rafa	9	56,25%	BSH
15	Syaiful	7	43,75%	MB
16	Yana	8	50%	MB
Jumlah			900%	
Presentase			56,25%	BSH

Berdasarkan hasil penelitian siklus yang dilakukan pada kelompok A yang berjumlah 16 anak terdapat 10 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan diantaranya Arsyia, Aina, Afrin, Haidar, Habibi, Elya, Auliya, Rafi, Almir, Nayla, Yana dengan presentase 62,5% dan anak yang memenuhi kategori mulai berkembang yaitu, Ela, Riko, Izza, Almir, Saiful, Yana dengan presentase 37,5%. Hasil observasi siklus 1 ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak sudah meningkat dibandingkan dengan pratindakan. Namun, presentase kemampuan berhitung anak pada siklus 1 ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti dan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 156,25%. Dan hasil presentase secara keseluruhan bisa diketahui bahwa kemampuan berhitung anak pada kelompok A masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media kotak pintar khususnya dalam pencapaian perkembangan dengan indikator yang digunakan yaitu

mengetahui dan menyebutkan bilangan 1-10, menyebut bilangan 1-10 secara berurutan, menghubungkan benda sesuai dengan angka, dan melakukan penjumlahan sederhana..Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus

II



Gambar 4.2 Grafik siklus I

e. Refleksi

Refleksi yang di maksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada tindakan dalam satu siklus. Dan kegiatan selanjutnya di gunakan untuk melakukan kegiatan pada siklus kedua.

Adapun beberapa masalah yang di hadapi pada pembelajaran siklus 1 antara lain:

1. Peneliti masih agak canggung di dalam belajar mengajar, sehingga masih ada rasa gugup dan hilangnya konsentrasi.
2. Masalah waktu yang masih belum di sesuaikan sehingga banyak menghabiskan waktu.

- 1) Masih ada anak yang kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh peneliti di dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus masih ada beberapa kekurangan dari peneliti, sehingga harus ada tindakan perbaikan dari peneliti sendiri, agar supaya terjadi peningkatan yang lebih bagus pada siklus I terdapat kemampuan berhitung anak melalui media kotak pintar, pada tindakan siklus 1 dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, peneliti menyusun kembali langkah-langkah perbaikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih ceria lagi dan harus lebih semangat di dalam menyampaikan pembelajaran kemampuan berhitung melalui media kotak pintar di depan anak agar lebih menarik perhatian anak-anak
- b) Peneliti harus mengajak anak berbicara tentang apa yang tidak disukai dan memperbanyak kegiatan yang menyenangkan pada anak
- c) Peneliti harus mengkodisikan anak terlebih dahulu seperti berikan pertanyaan terdahulu “ apakah arsyah sudah siap belajar.

3. Siklus II

Setelah dilakukan siklus 1, ternyata indikator keberhasilannya sebesar 56,25% sehingga masih belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dimana siklus II dilaksanakan pada tanggal 1, 2,

4 April 2024. Pada siklus II ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti membuat rancangan pelaksanaan harian (RPPH) sebagai acuan melaksanakan penelitian
2. Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian seperti media kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung.
3. Peneliti menyusun lembar observasi didalam kegiatan bermain kotak pintar, bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung anak setelah dilakukan kegiatan bermain kotak pintar.
4. Peneliti juga harus mempersiapkan kelengkapan peralatan berupa HP, atau kamera untuk mendokumentasikan kegiatan proses belajar mengajar.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan kegiatan bermain Kotak Pintar, Untuk kegiatan belajar mengajar didalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, peneliti melaksanakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 1, 2, 4 April 2024 Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dan berkolaborasi dengan guru dalam melakukan penelitian pratindakan, yang dimana peneliti

tugasnya untuk mengajar anak yang akan melakukan kegiatan berhitung melalui media Kotak Pintar, sedangkan bertugas guru mencatat dan menilai perkembangan kemampuan berhitung anak sesuai dengan standart penilain kognitif anak. Proses pelaksanaan pratindakan sebagai berikut:

a) Pembukaan

1. Guru dan peneliti mempersiapkan ruang kelas.
2. Peneliti mempersiapkan alat dan media pembelajaran. Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas.
3. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama sebelum belajar, kemudian anak diajak bernyanyi. dan melakukan diskusi dengan anak-anak tentang Buah yang kalian sukai.

b) Inti

1. Pada kegiatan inti, Guru/peneliti menjelaskan media Kotak Pintar kepada anak.
2. Guru/ peneliti mengajak anak mengamati terlebih dahulu media Kotak Pintar sebelum digunakan, guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang terdapat dalam media kotak pintar dan menjelaskan cara bermain media kotak pintar. lalu guru mempersilahkan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain didalam media kotak pintar sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh peneliti dan guru.

c) Istirahat

1. Anak diajak berdo'a sebelum makan secara Bersama-sama,

kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan Bersama. setelah selesai makan membaca do'a sesudah makan dan anak derbolehkan bermain secara indoor maupun outdoor

d) Penutup

1. Pada kegiatan penutup selanjutnya Recalling dengan berdiskusi kembali tentang materi yang telah dipelajari, kemudian menanyakan anak bagaimana perasaan hari ini dan menanyakan anak kegiatan apa saja yang dimainkan, setelah itu guru/peneliti mengajak anak untuk membaca do'a sebelum pulang, serta guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang.

d. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan metode bermain untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak (kognitif). Kegiatan pertama yaitu berdo'a sebelum belajar, bernyanyi sampai kegiatan ini pada tahap observasi siklus II yang di laksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang buah jeruk . Peneliti “ ini adalah buah semangka warnanya hijau dan rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak menyanyikan lagu “hitung jari ” dan peneliti menggerakkan jari tangannya dan menghitung jari tangan 1-10. Setelah peneliti mencoba arsyah untuk menghitung jari-jarinya “ coba arsyah hitung jarinya rafa”. Dan rafa langsung menghitung jarinya, juga beberapa anak yang masih kurang tau menghitung angka di antaranya izza dan ela, kemungkinan bisa jadi karena anak-anak tersebut masih malu dikarenakan masih belum kenal sama peneliti . Kegiatan inti selanjutnya adalah menghitung angka secara berurutan. Peneliti “jadi

permainan yang kedua menghitung angka secara berurutan disini kan ada buah-buah yang sudah ditempel angka satu sampai sepuluh nah sebelum mengurutkan Yana hitung dulu ada berapakah buahnya setelah dihitung baru di urutkan sesuai urutan angkanya Setelah itu peneliti bertanya pada Nayla“ coba tunjukkan angka tiga di media ini?”, dan Afrin langsung menunjukkan angka tiga tersebut. Ada juga anak-anak yang sudah mulai bisa bisa menghitung angka diantaranya Ela, Izza, Saiful, Riko, dan ada juga anak yang fasih di dalam menghitung jarinya yaitu afrin, habibi, rafa. Jadi pertemuan pertama peneliti juga mengajarkan mengurutkan angka 1-10 menggunakan media kotak pintar ” ini angka 1 ini angka 2 ini angka 3 ini angka 4 sampai angka 10 setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada anak “ ini angka berapa”atau”coba tunjuk angka 4”. Pada pertemuan pertama ini anak sudah bersemangat didalam belajar. Dan peneliti lebih semangat lagi di dalam mengajarkan anak.

Pada pertemuan kedua sebelum pembelajaran ini di mulai, peneliti menjelaskan buah-buahan pisang Peneliti “ ini adalah buah pisang yang warnanya kuning dn rasanya manis ada juga yang kecut. “ Dan setelah itu peneliti dan anak bernyanyi sambil menunjukkan angka yang dinyanyikan supaya anak tetap ingat dan tidak lupa. Pada kegiatan inti ini anak bermain angka dengan menarik benang yang ada anak panahnya sesuai dengan banyangknya angka disini kan ada gambar buah anggur, jeruk, dan semangka nah sebelum menarik benang ke angka Auliya Hitung dulu ada berapa buah pisang setelah Auliya menghitung, peneliti menjelaskan cara bermain, di sini kan ada dua buah pisang jadi benangnya Tarik ke angka satu , begitu pula dengan buah jeruk di sini ada dua Tarik ke angka dua , dan buah semangka disini ada tiga lalu benangnya Tarik ke angka tiga. Setelah

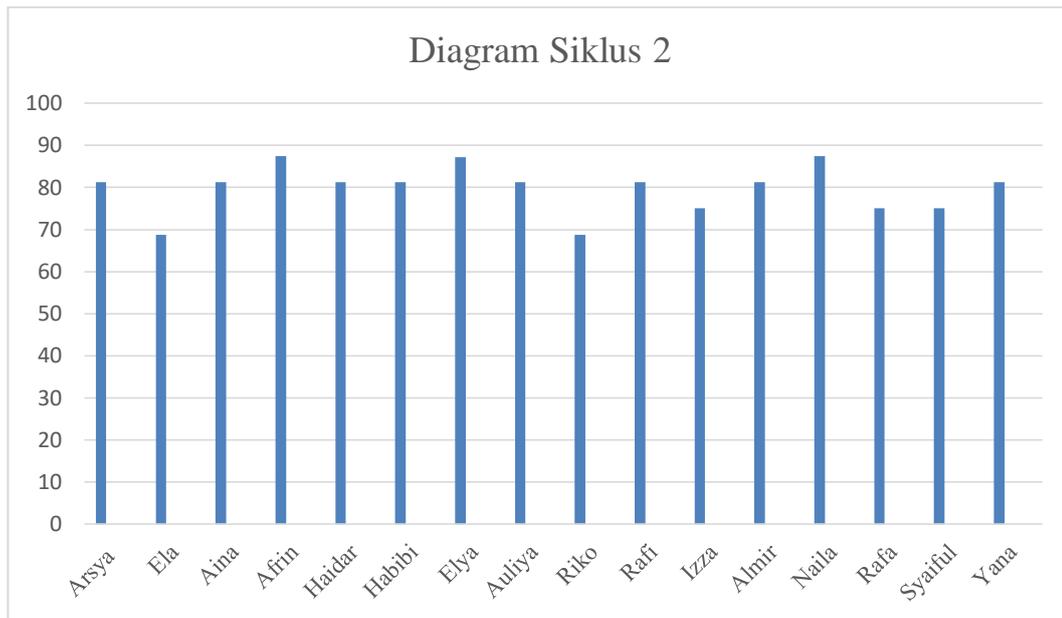
peneliti menjelaskan cara bermainnya peneliti menyuruh Saiful, Almir untuk melakukan kegiatan bermain yang sudah dijelaskan oleh peneliti, dan ada beberapa anak yang mulai bisa dalam menggunakan media kotak pintar di antaranya, Izza, Ela, dan ada juga yang juga di antaranya, Afrin, Elya, dan Nayla, Habibi, Haidar, Rafi, Yana dan Auliya. Pada pertemuan kedua ini banyak anak-anak yang sudah tidak malu sama peneliti, banyak bertanya juga dan lebih asyik ketika diajak bicara dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan tentang buah-buahan apel yang terbuat dari kain flanel. Peneliti “ ini adalah buah apel warnanya merah dan hijau rasanya manis. Setelah itu peneliti dan anak bernyanyi Pada kegiatan intinya yaitu peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan hari ini, setelah peneliti menjelaskan peneliti menyuruh anak mengambil buah-buahan yang berbeda sesuai perintah dari peneliti, lalu buah yang berbeda itu di hitung , ada berapakah buah-buahan yang di jumlah ? Peneliti “ ayo Aina ambilah dua buah apel lalu taruk di kotak yang sudah disediakan, dan ambilah lagi satu buah jeruk lalu taruk di kotak yang sudah di sediakan “, setelah Aina mengambilnya lalu peneliti menyuruh rafi tersebut menghitung buahnya. Peneliti “ ayo hitunglah buah apel dan buah jeruk satu, dua, tiga, empat, jadi dua ditambah dua adalah empat sambil menunjukan angka tiga seperti ini, dan ada yang sudah bisa melakukan penjumlahan dinataranya, Izza, Ela, Almir, Saiful, dan juga ada yang fasih melakukan penjumlahan di antaranya Nayla, Elya, Afrin, Habibi, dan Haidar.

Tabel 4 4 Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Anak Siklus II

No	Nama	Skor	Persentase	Keterangan
1	Arsya	13	81,25%	BSB
2	Ela	11	68,75%	BSH
3	Aina	13	81,25%	BSB
4	Afrin	14	87,5%	BSB
5	Haidar	13	81,25%	BSB
6	Habibi	13	81,25%	BSB
7	Elya	14	87,5%	BSB
8	Auliya	13	81,25%	BSB
9	Riko	11	68,75%	BSH
10	Rafi	13	81,25%	BSB
11	Izza	12	75%	BSH
12	Almir	13	81,25%	BSB
13	Nayla	14	87,5%	BSB
14	Rafa	12	75%	BSH
15	Syaiful	12	75%	BSH
16	Yana	14	87,5%	BSB
Jumlah			1275	
Presentase			79,68%	BSB

Berdasarkan hasil penelitian siklus yang dilakukan pada kelompok A yang berjumlah 16 anak terdapat 5 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan diantaranya Ela, Riko, Izza, Rafa, Saiful dengan presentase 31,25% dan anak yang memenuhi kategori berkembang sangat baik yaitu, Arsyah, Aina, Afrin Haidar, Habibi, Elya, Auliya, Rafi, Almir, Nayla, Yana dengan presentase 68,75%. Hasil observasi siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak sudah meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus II ini presentase kemampuan berhitung anak mencapai 79,68% yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.



Gambar 4.3 Grafik Siklus II

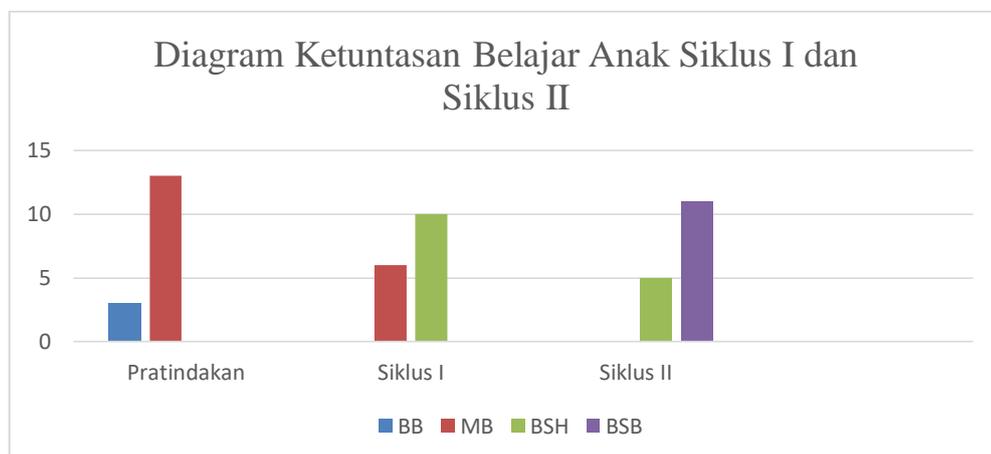
e. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh anak sekaligus mencari solusi dalam siklus berikutnya. Data- data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan pada siklus 11 telah menunjukkan hasil yang meningkatkan pada pencapaian anak dalam kemampuan berhitung dan sudah memnuhi target pencapaian indikator peneliti yaitu 75% sehingga siklus dihentikan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan table di bawah ini:

Tabel 4.5 Perbandingan Persentase Ketuntasan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kotak Pintar Pada Tiap Siklus

Siklus	Kriteria				Persentase Ketuntasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Pratindakan	3	13	-	-	40,23%
Siklus I	-	6	10	-	56,25%
Siklus II	-	-	5	11	79,68%

Berdasarkan bukti yang diterima, tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari pratindakan 40,23%, meningkat menjadi 56,25% pada siklus 1, dan menjadi 79,68% pada siklus II yang sudah dapat memenuhi target indikator ketuntasan pada penelitian ini, yaitu sebesar 75% . Sehingga dapat tertarik kesimpulan bahwa kegiatan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 56,25% menjadi 79,68% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini mengenai grafik ketuntasan belajar anak pada siklus 1 dan siklus II.



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak dapat meningkat melalui kegiatan media kotak pintar, hasil yang dicapai pada siklus II dengan tindakan dan memenuhi indikator keberhasilan tertentu yang menjadi dasar bagi

peneliti dan guru untuk tidak melanjutkan atau menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan

1) Proses Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar Pada Kelompok A Di PAUD Al-Hidayah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Kemampuan berhitung bisa dikembangkan melalui bermain KOPI (Kotak Pintar) yang merupakan salah satu permainan edukatif, dan bisa melalui pembelajaran yang asik dan menarik. Peneliti menggunakan media permainan tersebut dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di PAUD Al-Hidayah tanjung pademawu pamekasan. Kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif, dan kemampuan berhitung ini merupakan pembelajaran yang diajarkan kepada anak usia dini untuk penentuan pada jenjang selanjutnya.⁴⁹ Kemampuan berhitung anak lebih simple dibandingkan kemampuan berhitung orang dewasa. Usia anak paud adalah usia yang ideal untuk memulai belajar berhitung. Dalam pendidikan anak usia dini saat kegiatan berhitung ada dorongan dari guru dengan cara hal yang menyenangkan. Melalui media kotak pintar, anak dapat belajar tentang berhitung. Disini peneliti memilih media kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, kegiatannya pun sangat menarik saat kegiatan di mainkan.

⁴⁹ Elisa Malapata dkk, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, (2019):11

Kemampuan berhitung anak usia dini bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan berhitung, kemampuan berhitung yang dapat dikembangkan melalui kegiatan menghitung banyak buah, menghitung buah secara berurutan, menarik benang sesuai benda, dan memasukkan buah ke dalam kotak. Kemampuan berhitung sangat penting di berikan pada anak usia dini karena kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Dalam kegiatan media kotak pintar ini anak dapat meningkatkan kemampuan berhitung berdasarkan indikator pencapaian yaitu mengetahui dan menyebut bilangan 1-10, menyebut bilangan 1-10 secara berurutan, menghubungkan angka sesuai benda, dan melakukan penjumlahan sederhana.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menyampaikan perasaan, perhatian, dan minat anak didik sehingga proses belajar terjadi, dan media juga sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁵¹ Sedangkan kotak pintar merupakan suatu kotak kecil yang didalamnya terdapat alat terdapat alat digunakan untuk belajar. Dan media kotak pintar yaitu bentuknya balok yang memiliki 2 sisi di dalamnya dan terdapat kartu didalamnya. Jadi, media kotak pintar adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan

⁵⁰ Lisa Agave Aritonang, Dewi Safitri Elshap, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika*, Jurnal Ceria, Vol.2, No.6(2019)364

⁵¹ Nurfadhilah, "MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, jenis-jenis Media Pembelajaran, dan cara penggunaan kedudukan media Pembelajaran". CV Jejak (Jejak Publisher, 2021).7

berhitung pada anak usia dini agar supaya kemampuan berhitung anak meningkat secara optimal dan baik.⁵²

Berdasarkan paparan diatas peneliti simpulkan bahwa kegiatan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dengan begitu kegiatan berhitung anak dapat menstimulus jika dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu juga kegiatan pada media kotak pintar dapat menimbulkan emosi positif diri anak, karena dengan kegiatan tersebut anak dapat melatih kesabaran dalam bermain media kotak pintar.

Media kotak pintar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini agar supaya kemampuan berhitung anak meningkat secara optimal dan baik. Kegiatan media kotak pintar telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung (kognitif), emosional anak. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Kegiatan media kotak pintar yang digunakan dalam penelitian ini disediakan oleh peneliti. Maka, peneliti penelitian meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media kotak pintar di PAUD Al-Hidayah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media kotak pintar tersebut, dimana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II yang masing-masing dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20, 22, 26 Maret 2023 dimana siklus I masih terdapat

⁵² Panca Wahyu Kusumaningrum, Hasbi sjamsir, Arbiyah, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur*, Jurnal Bedu Manager, Vol.2, No.2(2021)4.

beberapa anak yang masih mengalami kesulitan yang menyebabkan peningkatan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media kotak pintar belum memenuhi kriteria minimal, ada beberapa macam faktor yang menyebabkan anak masih belum berkembang dalam kegiatan berhitung anak diantaranya yaitu anak masih kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan peneliti, dan masih malu dengan peneliti. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1, 2, 4 April 2024 dimana pada siklus II sudah mulai meningkat atau berkembang sangat baik, maka menggunakan media kotak pintar pada siklus II sudah memenuhi kriteria sangat baik. Penerapan media kotak pintar peneliti bertugas untuk mengajar dan memandu jalannya kegiatan diawali dengan menjelaskan dan mencontohkan cara memainkan media kotak pintar lalu peneliti mempersilahkan anak untuk mencoba media kotak pintar yang berisi kegiatan berhitung.

Berdasarkan hasil refleksi penelitian, peneliti dan guru pada akhir siklus I, kemampuan berhitung anak pada umumnya masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan menurut pengamatan peneliti pada siklus I jumlah angka belum mencapai 75% dan masih terdapat kekurangan pada siklus I, sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, ada beberapa langkah langkah yang diperlukan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah

- a. Siklus II melakukan berbagai tindakan yang tidak dilakukan pada siklus I, peneliti harus lebih ceria lagi dan harus lebih semangat dalam menyampaikan pembelajaran kemampuan berhitung anak melalui media kotak pintar di depan anak agar lebih menarik perhatian anak-anak.

- b. Peneliti harus menyediakan waktu sesingkat mungkin, apabila anak sudah mengerti di dalam media kotak pintar agar anak tidak cepat gaduh.
- c. Peneliti harus mampu mengkondisikan terlebih dahulu seperti memberikan pertanyaan terlebih dahulu seperti “apakah masih semangat anak-anak?”.

Pada siklus II kegiatan inti dilakukan kegiatan kemampuan berhitung melalui media kotak pintar, kegiatan kemampuan berhitung melalui kegiatan kotak pintar yang dimulai dengan guru menjelaskan dan mencontohkan kembali kegiatan dari kotak pintar lalu peneliti mempersilahkan anak untuk mencoba media kotak pintar yang berisi kegiatan menghitung banyak buah, menghitung buah secara berurutan, menarik benang sesuai benda, dan memasukkan buah ke dalam kotak.

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan pada siklus II dengan baik, dari pengamatan peneliti dan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan berhitung melalui media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dan telah menunjukkan indikator keberhasilan, sehingga pada siklus II telah dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan keterampilan berhitung anak dengan media kotak pintar dapat dilihat dari hasil sebelum diberikan tindakan, siklus I. Hasil rata-rata sebelum diberikan tindakan yaitu 40,23%, siklus I hasil rata-rata jumlah total yaitu 56,25%, maka harus dilanjutkan ke siklus II.

2) Hasil Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Dengan Menggunakan Media Kotak Pada Kelompok A Di PAUD Al-Hidayah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Hidayah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, dengan beberapa indikator yang dilakukan oleh peneliti yaitu, mengetahui dan menyebut bilangan 1-10, menyebut bilangan 1-10 secara berurutan, menghubungkan angka sesuai benda, dan melakukan penjumlahan sederhana. Indikator tersebut sangat lemah perkembangannya dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Adapun faktor penghambat anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak terdapat pada penerapan metode permainannya, anak merasa bosan karena metode permainannya kurang bervariasi dari sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisa Malapata berjudul Meningkatkan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Lumbung Hitung. Pembelajaran berhitung merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam berhitung. Berhitung juga merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui jumlah atau banyaknya suatu benda.

Peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dimana pengumpulan data yang peneliti butuhkan yaitu observasi, dokumentasi. Penelitian ini tidaklah jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang mana terdapat persamaan yaitu dalam meningkatkan kemampuan berhitung, berdasarkan

analisis siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media lumbung hitung adalah media pembelajaran yang berisi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usi 4-5 tahun. Dapat dilihat bahwa peresentase ketuntasan jumlah anak di kelas yang menunjukkan bahwa kegiatan media lumbung hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hasil peningkatan peresentase ketuntasan belajar pada siklus I 62% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%.⁵³ Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu di atas yaitu meningkatkan kemampuan berhitung. Teknik analisis data analisis data juga sama yaitu dengan cara penelitian tindakan kelas membandingkan ketuntasan belajar yang diperoleh pada waktu pratindakan, siklus I dan siklus II, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajardan juga sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna dari pesan yang ingin disampaikan sehingga tujuan dari pelajaran akan lebih baik dan sempurna. Menurut Khadijah, menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁵⁴ Maka dengan media pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan anak, maka dari itu peneliti

⁵³ Malapata, E., & Wijayaningsih, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung*. Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3 (2019), 284-289

⁵⁴ Kurnia Dewi. "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini." Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1.1 (2017): 81-96.

menggunakan media kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A di PAUD Al-Hidayah Desa Tanjung Pademawu Pamekasan

Pada hasil dokumen evaluasi ketika pra tindakan nilai peresentase belajar anak di PAUD Al-Hidayah desa tanjung pademawu pamekasan sebesar 40,23%. 13 anak dari 16 anak yang kriteria mulai berkembang yaitu 81,25, dan 3 anak dari 16 anak sudah memenuhi kriteria belum berkembang yaitu 18,75%. Dengan hal tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Hidayah desa tanjung pademawu pamekasan.

Hasil dari penelitian siklus I, yaitu sebesar 56,25%. 6 anak dari 16 anak yang kriteria mulai berkembang yaitu memperoleh 37,5%, dan 10 anak dari 16 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan yaitu memperoleh 62,5%. Dari data tersebut kemampuan berhitung anak sudah mulai berkembang, meskipun masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, maka dari itu anak membutuhkan dorongan serta motivasi dari guru saat mengikuti kegiatan tersebut. Bisa dilihat kemampuan berhitung anak dalam kegiatan berhitung melalui media kotak pintar pada siklus I yaitu sebesar 56,25%. Kegiatan kemampuan berhitung anak harus dilakukan perbaikan dengan dilanjutkan siklus II dengan tujuan memaksimalkan atau meningkatkan kemampuan berhitung melalui media kotak pintar.

Dalam penelitian siklus II penerapan kegiatan berhitung mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,68%. Dari 16 anak terdapat 5 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu memperoleh 31,15%, dan 11 anak dari 16 anak sudah memenuhi kriteria berkembang sangat baik yaitu memperoleh 68,75%. Tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan pada kegiatan berhitung melalui media kotak

pintar. Pada pelaksanaan siklus II ini melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik,. Rata-rata ketuntasan kemampuan berhitung anak pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini memperoleh indikator keberhasilan yang lebih tinggi dari harapan peneliti yaitu sebesar 79,68% dan hasilnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila kemampuan berhitung anak di PAUD Al-Hidayah mengalami peningkatan dengan nilai minimal 75% sedangkan hasil analisis dari siklus II melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti mencapai 79,68% oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media kotak pintar pada kelompok A di PAUD Al-Hidayah desa tanjung pademawu pamekasan berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang di harapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari pratindakan 40,23%, meningkat menjadi 56,25% pada siklus 1, dan menjadi 79,68% pada siklus II yang sudah dapat memenuhi target indikator ketuntasan pada penelitian ini, yaitu sebesar 75% . Sehingga dapat tertarik kesimpulan bahwa kegiatan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 56,25% menjadi 79,68% pada siklus II.